

LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN AGUSTUS DI DESA PIJOR KOLING KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran agama yang memuat sejumlah aturan yang tidak sebatas pada aspek ritual semata tetapi juga mencakup aspek peradaban manusia secara keseluruhan, dengan misi utamanya sebagai *rahmatat lil alamin*. Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan manusia termasuk ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi dan fitrah anak yang sudah dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan setelah anak lahir bahkan jauh sebelum itu. Islam memberikan rambu rambunya yakni sejak seseorang memilih pasangan. Hal tersebut menandakan begitu pentingnya menyiapkan keturunan yang sholeh dan sholehah sebagai penerus generasi mendatang yang mampu memperjuangkan eksisnya agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian anak dalam kandungan sudah dapat dididik walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*) yakni pendidikan yang dilakukan melalui ibu yang mengandung, dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya dan lain sebagainya.

Anak dalam kandungan sudah dapat didik dengan 3 alasan, *Pertama* periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (*al-hayat*). *Kedua*, setelah berbentuk segumpal daging (*mudghah*) Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia *Ketiga*, aspek penting bagi janin yaitu aspek agama yang sudah dibawa anak sejak lahir (*fitrah*) yang sudah siap untuk dikembangkan dalam kehidupan nyata.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan yaitu 1) metode do'a, seperti yang dicontohkan oleh para *nabiyullah* dengan memohon kepada Allah agar diberi keturunan yang sholeh dan sholehah, 2) metode ibadah, orang tua (calon bapak dan ibu) membiasakan dengan mengamalkan ibadah baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*. 3) metode membaca dan menghafal dan 4) metode dzikir, selalu mengingat Allah dalam segala keadaan dan 5) metode dialog, dengan mengajak berkomunikasi secara intensif dengan janin yang ada dalam kandungan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2019, bulan Agustus 2019 adalah program pendidikan akhlak. Maka sasaran program ini adalah kaum ibu yang sedang mengandung yang sekiranya umur kandungan di atas 5 bulan, sehingga dengan batas waktu program ini, mereka itu mampu menerima pemberian teori dan penjelasan mengenai pendidikan akhlak sejak usia kandungan. Tapi karena ibu hamil tidak bisa, maka dialihkan kepada anak-anak dan ibu menyusui.

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan ini tidak menentu banyaknya, tapi ibu menyusui satu orang. Ibu menyusui dengan sungguh-sungguh mendengarkan saran-saran dari penyuluh. Ibu menyusui mengaku tidak pernah kuliah dan awam tentang bagaimana cara mendidik anak.

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidempuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kali. Penyuluh melaksanakan 5 kali kegiatan sebagai berikut

No	Kegiatan	Tanggal	
1	Silaturahmi		
2	Kejujuran		
3	Budaya Malu		
4	Cara Mendidik Anak		

BAB II

KEGIATAN

A. Pendidikan Silaturahmi

Pada hari Kamis Tanggal 7 Agustus 2019 mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan Akhlak. Saat ini penyuluh menyampaikan pendidikan silaturahmi buah anak-anak.

Dengan mengikuti program Desa Binaan juga penyuluh sampaikan sebagai wadah untuk bersilaturahmi. Kenapa perlu bersilaturahmi, karena kita manusia membutuhkan orang lain. Jika tidak punya sahabat dalam hidup, maka kebahagiaan itu akan berkurang.



B. Kejujuran

Pada tanggal 10 Agustus 2019, program pendidikan akhlak, yaitu pendidikan kejujuran. Anak-anak dipersepsi jujur karena belum punya kepentingan untuk berbohong. Untuk itu, penyuluh sampaikan bahwa kejujuran itu barang langka. Yang langka mahal nilainya. Penyuluh Tanya anak-anak tentang apa yang mereka lakukan di rumah dengan jujur mereka menjawab tanpa benban.



C. Budaya Malu

Pada hari senin Tanggal 12 Agustus 2019 penyuluh meneruskan pendidikan akhlak. Kali ini temanya budaya malu. Malu berbuat buruk, malu tidak baik, bukan malu untuk tampil, bukan malu terhadap kawan. Ternyata malu bisa dipahami mereka pada hal yang negative.



D. Pewarisan Kecerdasan Anak

Pada tanggal 24 Agustus 2019, penyuluhan dilanjutkan kepada yang lain yang punya waktu. Materi pada saat ini adalah “Pewarisan Kecerdasan Anak”. Pewarisan dalam teori psikologi adalah nativisme. Andi Hakim Nasution menyebut sebelum anak berumur 2 tahun, peran orang tua dan lingkungan yang bisa direkayasa atau dikondisikan, agar kelak anak mendapatkan kebahagiaan karena sehat dan cerdas. Mulai sejak kandungan sampai umur menyusui adalah masa pewarisan kecerdasan anak.





ABSEN BULAN AGUSTUS

DAPSTAR PESERTA PENYUHAN AGAMA ISLAM IAIN PADANG SIDIMPUAN
BIDANG PENDIDIKAN AKHLAK
DI DESA PIJORKOLING

	NAMA	Tanda tangan
1	NY RATNA HARAHAAP	✓ ✓
2	NUR LAILA TANJUNG	✓
3	VERONIKA RITONGA	✓
4	ROHIMA RAMBE	✓
5	SAHADA HASIBUAN	✓
6	BAINA RITONGA	✓

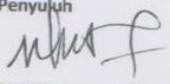
Menggetahui Kepala Desa Pijorkoling



PARULIAN RAMBE

Pijorkoling 7 Agustus 2019

Penyuluh



WANRI HASIBUAN S.Pd.I

DAPTAH PESERTA PENYUHAN AGAMA ISLAM IAIN PADANG SIDIMPUAN
BIDANG PENDIDIKAN AKHLAK
DI DESA PIJORKOLING

	NAMA	Tanda tangan
1	NY RATNA HARAHAHAP	✓
2	NUR LAILA TANJUNG	✓
3	VERONIKA RITONGA	✓
4	ROHIMA RAMBE	✓
5	SAHADA HASIBUAN	✓
6	BAINA RITONGA	✓ ✓

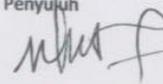
Mengetahui Kepala Desa Pijorkoling



PARULIAN RAMBE

Pijorkoling 20 Agustus 2019

Penyuluh



WANRI HASIBUAN S.Pd.I

DAPSTAR PESERTA PENYUHAN AGAMA ISLAM IAIN PADANG SIDIMPUAN
BIDANG PENDIDIKAN AKHLAK
DI DESA PIJORKOLING

	NAMA	Tanda tangan
1	NY RATNA HARAHAP	✓
2	NUR LAILA TANJUNG	✓
3	VERONIKA RITONGA	✓
4	ROHIMA RAMBE	✓
5	SAHADA HASIBUAN	✓
6	BAINA RITONGA	✓

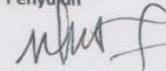
Mengstahuri Kepala Desa Pijorkoling



PARULIAN RAMBE

Pijorkoling 12 Agustus 2019

Penyuluh



WANRI HASIBUAN S.Pd.I

DAP^TAR PESERTA PENYUHAN AGAMA ISLAM IAIN PADANG SIDIMPUAN
BIDANG PENDIDIKAN AKHLAK
DI DESA PIJORKOLING

	NAMA	Tanda tangan
1	NY RATNA HARA ^H AP	✓
2	NUR LAILA TANJUNG	✓
3	VERONIKA RITONGA	✓
4	ROHIMA RAMBE	✓
5	SAHADA HASIBUAN	✓
6	BAINA RITONGA	✓

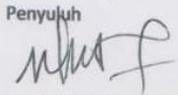
Menggetahui Kepala Desa Pijorkoling



PARULIAN RAMBE

Pijorkoling 24 Agustus 2019

Penyuluh



WANRI HASIBUAN S.Pd.I

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Awalnya penyuluh ingin menjadikan program ini untuk pendidikan anak dalam kandungan buat ibu hamil. Karena pada saat itu, ibu hamil pada sibuk tidak punya waktu, kecuali ada satu yang sedang menyusui, maka program pendidikan akhlak pada bulan ini ditujukan kepada anak-anak pada umumnya dan buat ibu menyusui.

B. Pandangan Penyuluh

Pendidikan akhlak direspon masyarakat di desa Pijor Koling Kecamatan Dolok. Banyak orang tua berharap kegiatan ini membantu mereka untuk mendidik anak. Sebagian mereka yang ikut termasuk orang yang bertutur kata sopan dan bersikap taat dan bakti kepada orang tua.

C. Pangangan Peserta

Pendidikan akhlak ini bagi mereka menarik karena sudah mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika dalam penyuluhan berbicara tentang kebaikan dan keburukan bisa mereka ikuti dengan baik.

D. Pandangan Masyarakat

Masyarakat mengakui tidak punya referensi untuk mendidikan anak, kecuali apa yang mereka rasakan dari didikan orang tua mereka yang menjadi kakek dan nenek anak-anak mereka. Juga orang-orang tua tetangga mereka yang mendidik di samping ada juga ijhtihad mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan akhlak memang perlu diteorikan dalam kehidupan, tetapi mereka yang tidak membaca teorinya pun ada yang sudah terampil menggunakan pendidikan anak dalam kandungan. Contohnya ketika anak-anak mau sekolah mereka mencium kedua tangan orang tua dan mengucapkan salam.

B. Saran-saran

Desa bisa berkreasi menyeleksi anak yang baik setiap bulan dengan memberikan piala bergilir. Ini bagi anak-anak perlu sebagai identitas yang baik dan bisa menceritakan kepada kawan-kawannya.